

**PELAKSANAAN KONSELING REALITAS
BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI 1 SRAGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PELAKSANAAN KONSELING REALITAS
BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI 1 SRAGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SISKA TRI LESTARI

NIM. 3521008

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Tri Lestari

NIM : 3521008

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING REALITAS BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI SRAGI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Yang menyatakan



Siska Tri Lestari

NIM. 3521008

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa' i Subhi, M. Pd. I.

Danasari, RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siska Tri Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SISKI TRI LESTARI

NIM : 3521008

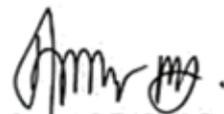
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING REALITAS BERBASIS ISLAMIS UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI 1 SRAGI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing



Dr. Muhamad Rifa' i Subhi, M. Pd. I

NIP. 198907242020121010



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SISKA TRI LESTARI**
NIM : **3521008**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING REALITAS
BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI
PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMA
NEGERI 1 SRAGI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	-	أ = a
إ = i	ي = ai	ي = i
أ = u	و = au	و = u

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis mar' atun jamilah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/Contoh:

فَاطِمَةٌ ditulis fatimah.

D. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis Rabbana

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

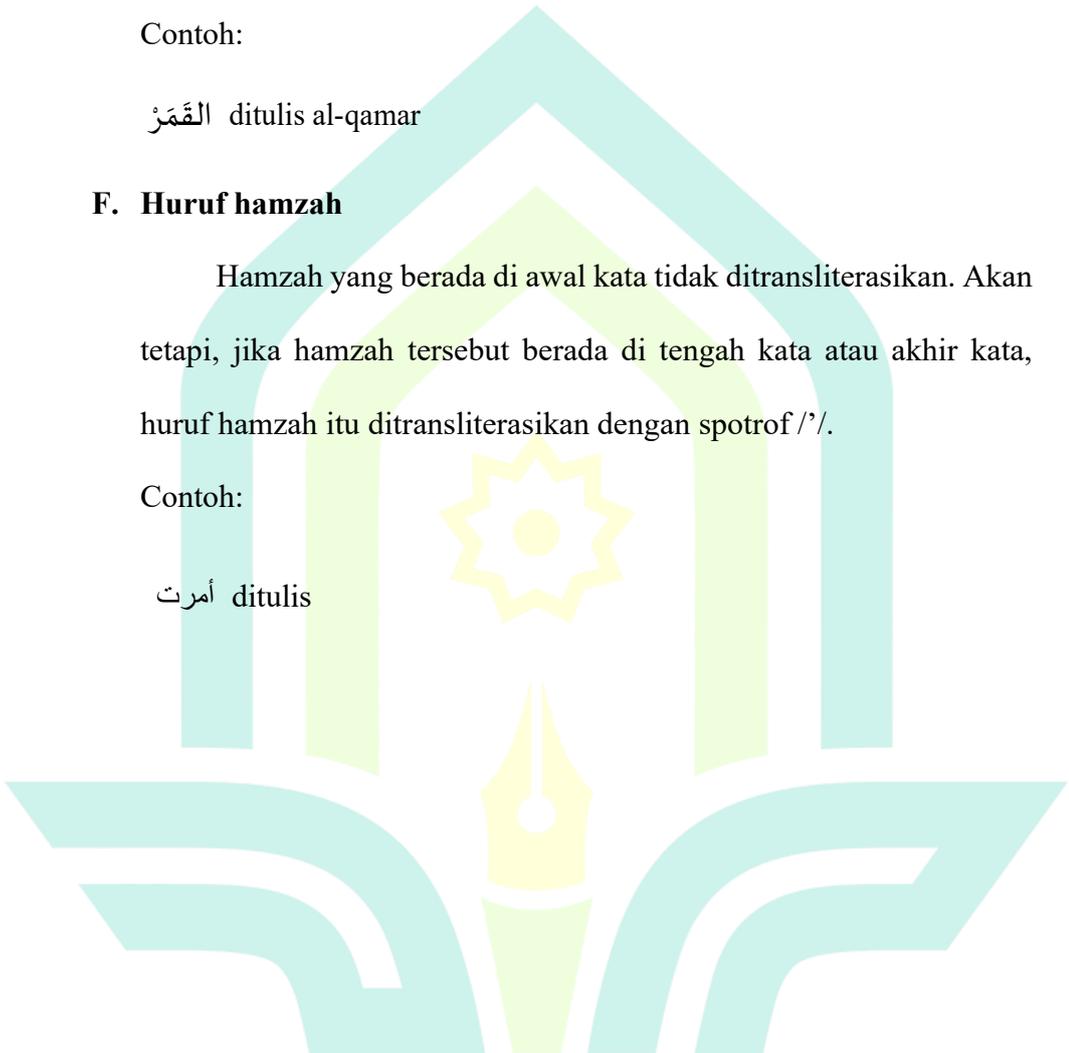
Contoh الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القَمَرُ ditulis al-qamar

F. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /'/.


Contoh:

أمرت ditulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah nabi Muhammad Shollallahu' Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir.

Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu Dartuti, ibu tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah kau dedikasikan kepada ku, terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran, dan doa-doa yang selalu kau panjatkan untuk ku. Terima kasih karena sudah memperjuangkan dan memberikan semangat dan motivasi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
2. Kakak tercinta Riani Yuliasuti dan Tifani Dwi Apriliani yang selalu mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini, dan terima kasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang selama ini sudah diberikan kepada peneliti sampai dengan sekarang ini.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Almameterku Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendewasakanku untuk bertindak.

5. Dosen program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
6. Tiara Widya Wanti yang sama-sama masih berjuang, tanpa semangat, dukungan, dan doronganmu tak kan mungkin aku sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
7. A'isyah Nabila Tul Husna sebagai teman kecil, terima kasih atas dukungan, dorongan, dan motivasimu untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga sudah menjadi tempat keluh kesah ku selama ini. Semangat dan sehat selalu.
8. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan Namanya, terima kasi sudah hadir dan memberikan energi positif atas dukungan yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir ya untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan dengan perjalanan yang Panjang ini dengan perjalanan yang penuh luka, rapuh, senang, dan Bahagia. Terima kasih karena selalu berusaha keras untuk menyelesaikan pendidikan sarjana ini, terima kasih tidak pernah menyerah walau jalan yang dilewati begitu sulit mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk berhenti. Adapun proses penyusunan skripsi ini secara maksimal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Tetap semangat dan jangan pernah menyerah!

MOTTO

Perjalanan Seribu batu bermula dari satu langkah.

-Lao Tze



ABSTRAK

Lestari, Siska Tri. 2025. Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa' i Subhi, M. Pd. I

Kata Kunci : Perilaku Membolos, Konseling Realitas, Nilai-nilai Islam.

Permasalahan perilaku membolos siswa merupakan isu serius yang terjadi di SMA Negeri 1 Sragi. Perilaku ini mencakup ketidakhadiran tanpa izin, keluar saat jam pelajaran, serta pengaruh lingkungan negatif yang memperkuat kebiasaan membolos. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan penerapan konseling realitas berbasis Islami menggunakan teknik WDEP.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini bagaimana perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi? dan bagaimana pelaksanaan konseling realitas berbasis islam untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling realitas berbasis Islami untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Manfaat penelitian ini bagi siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab sebagai anak sekolah untuk mengurangi perilaku membolos dan bagi guru BK sebagai landasan untuk melakukan evaluasi dalam menangani permasalahan perilaku membolos di sekolah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah dua siswa yang terindikasi memiliki kecenderungan membolos dan guru BK sebagai pelaksana konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos di SMA Negeri 1 Sragi dilatarbelakangi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya motivasi belajar, tidak suka terhadap mata pelajaran atau guru, serta pengaruh teman sebaya. Dalam mengatasi hal tersebut, guru BK menerapkan konseling realitas berbasis Islami menggunakan teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation, Planning*). Konseling ini mengarahkan siswa untuk mengevaluasi keinginannya (*want*), menilai tindakan saat ini (*doing*), menyadari dampak negatif dari perilaku membolos (*evaluation*), dan menyusun rencana perubahan perilaku yang bertanggung jawab (*planning*). Integrasi nilai-nilai Islami dalam proses konseling memperkuat kesadaran spiritual siswa bahwa hadir di sekolah dan menuntut ilmu adalah bentuk ibadah dan amanah. Pelaksanaan konseling ini berhasil ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa berupa peningkatan kehadiran, kedisiplinan, serta tanggung jawab sebagai pelajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan syafa'at di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 pada ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun judul skripsi “ Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi’.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Adib Ainullah Fasya, M. Si., selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Dr. Maskhur, M. Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi
7. H. Sugito, S. Pd, M. Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sragi yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Mochamad Firdaus, S. Pd. dan Any Lukisanita, S. Pd. , selaku Guru BK SMA Negeri 1 Sragi yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Dewan Guru, Staf SMA Negeri 1 Sragi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
10. Siswa/I SMA Negeri 1 Sragi yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
11. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha

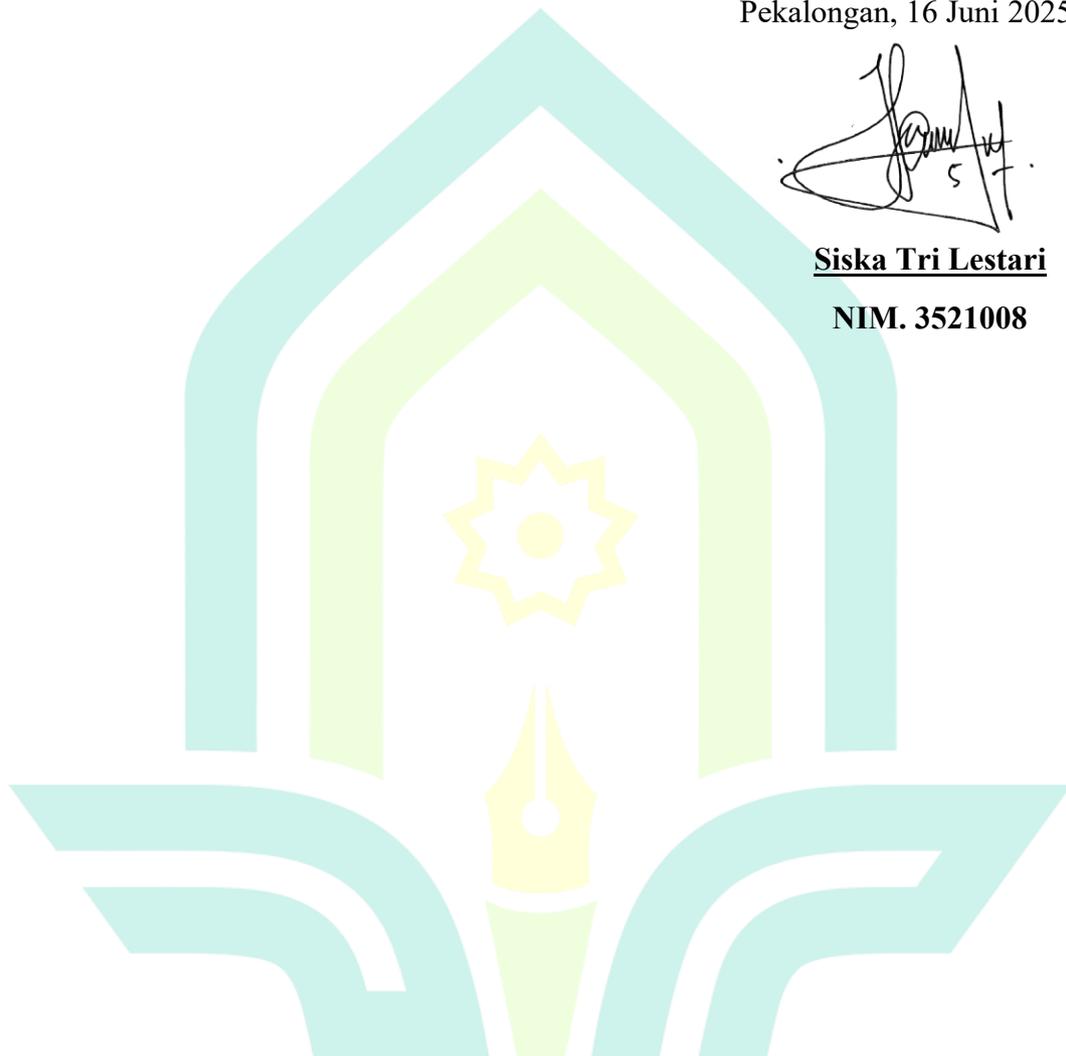
semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 16 Juni 2025



Siska Tri Lestari

NIM. 3521008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	iv
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II KONSELING REALITAS BERBASIS ISLAMI DAN PERILAKU MEMBOLOS	27
A. Konseling Realitas Berbasis Islam.....	27
B. Perilaku Membolos	48
BAB III PELAKSANAAN KONSELING REALITAS BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI 1 SRAGI DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sragi.....	57
B. Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi.....	62
C. Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA N 1 Sragi.....	70
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING REALITAS BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA.....	79
DI SMA NEGERI 1 SRAGI	79
A. Analisis Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi.....	79
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Negeri 1 Sragi.....	87
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	105

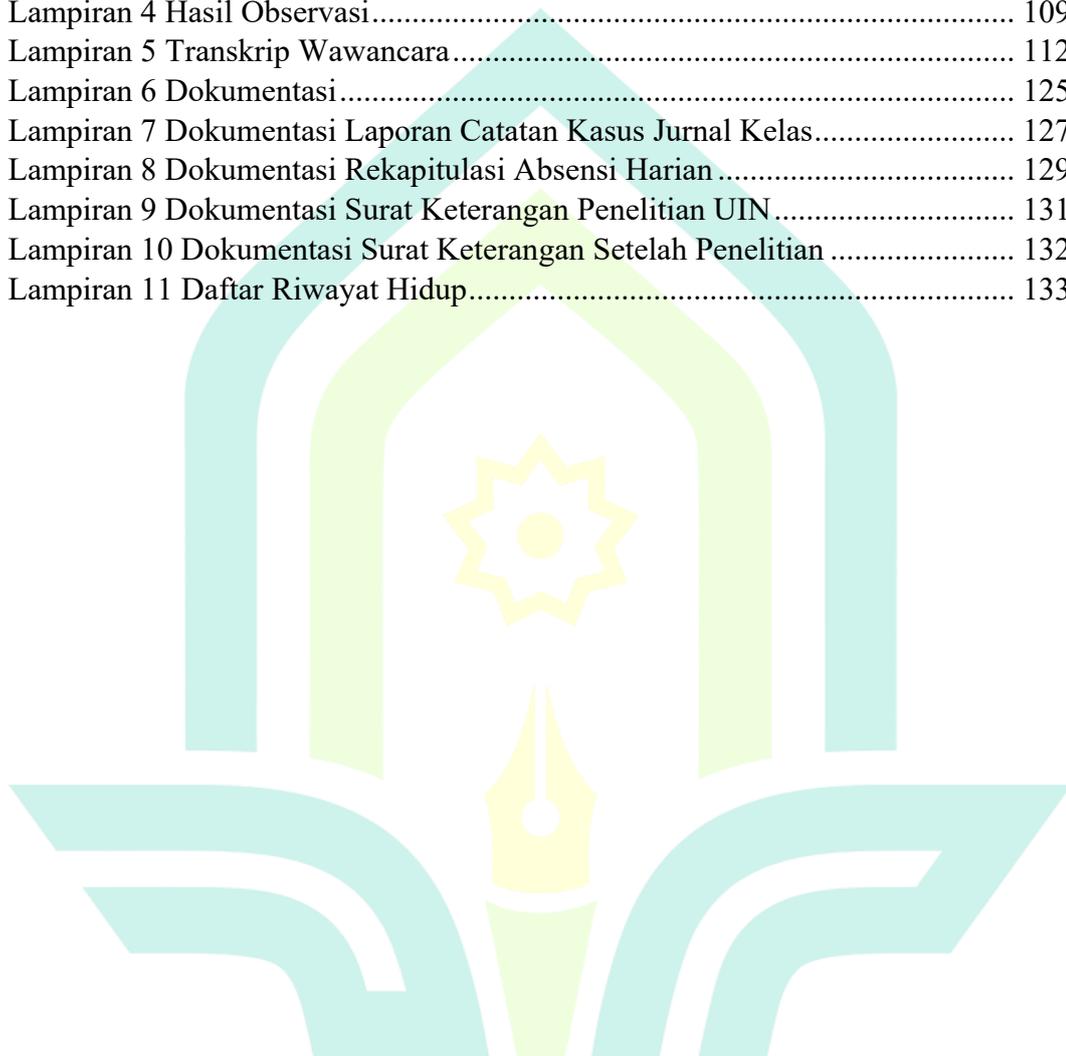
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	19
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	109
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 6 Dokumentasi.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi Laporan Catatan Kasus Jurnal Kelas.....	127
Lampiran 8 Dokumentasi Rekapitulasi Absensi Harian.....	129
Lampiran 9 Dokumentasi Surat Keterangan Penelitian UIN.....	131
Lampiran 10 Dokumentasi Surat Keterangan Setelah Penelitian	132
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku membolos telah menjadi bagian yang lazim dalam lingkungan pendidikan sejak masa lampau. Istilah “bolos” bukanlah sesuatu yang asing lagi, fenomena ini sudah sangat dikenal bagi para remaja, serta telah sudah menjadi semacam budaya yang sudah ada sejak lama dijenjang pendidikan menengah. Membolos masih menjadi permasalahan yang umum dijumpai di berbagai pendidikan. Fenomena ini tidak terbatas pada satu sekolah saja, melainkan terjadi secara luas di beragam pendidikan. Alasan siswa bolos dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitar mereka.¹ Dampaknya akan terlihat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi dirinya sendiri maka ia akan ketinggalan mata pelajaran. Hal ini akan menyebabkan kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, dan nilainya jelek. Sedangkan bagi orang lain terutama bagi siswa sekelas, mereka akan terganggu dengan siswa yang membolos pada pertemuan selanjutnya sehingga menyita waktu pelajaran yang sedang berlangsung.²

Perilaku membolos secara umum masih menjadi isu yang kerap terjadi oleh Siswa Menengah Atas (SMA) menjadi tantangan serius di lingkungan

¹ Dylia Afrira, Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm 1

² Siti Ma'rifah Setiawati, Perilaku Membolos : Penyebab, Dampak, dan Solusi, *Prosding Seminar & Lokarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, (PD AKBIN JATIM & UNIPA SBY, 2020), hlm 103

pendidikan. Tidak terkecuali terjadi di SMA Negeri 1 Sragi. Fenomena ini telah menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap pencapaian akademik dan karakter siswa. Perilaku membolos tidak hanya mempengaruhi siswa yang melakukannya, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif bagi siswa lain.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 1 Sragi. Berdasarkan absensi atau laporan catatan kasus jurnal kelas di lapangan masih banyak siswa yang melakukan perilaku membolos, permasalahan tersebut perlu penanganan jika tidak ditangani maka akan menghambat pembelajaran. Berdasarkan pra survey siswa melakukan membolos tidak menyukai salah satu mata pelajaran saja, tetapi masih banyak alasan lainnya. Antara lain seperti selalu kesiangan saat berangkat ke sekolah, saat siswa sampai di sekolah gerbang ditutup sehingga siswa memilih untuk membolos daripada terkena hukuman dari guru BK maupun guru mata pelajaran. Selain itu juga siswa meloncat dari pagar sekolah dengan alasan menghindari pramuka, membeli makanan atau merokok.³

Adapun aktivitas lainnya seperti bermain PS, berjalan-jalan, menongkrong sambil mengobrol dengan teman-temannya serta jajan di luar sekolah. Ketika membolos sekolah biasanya siswa tersebut tidak hanya melakukannya dengan temannya sendiri tetapi juga melakukannya dengan teman dari sekolah lainnya. Perilaku membolos pada siswa SMA Negeri 1 Sragi biasanya dilakukan selama

³Any Lukisanita, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sragi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Oktober 2024

satu hari penuh dengan alasan dari rumah berangkat tetapi tidak sampai di sekolah dan ada yang beralasan sakit tetapi tidak mengantarkan surat. Tidak hanya itu saja membolos juga dilakukan pada saat jam mata pelajaran sedang berlangsung atau pergantian jam pelajaran. Hal ini terjadi karena beberapa siswa dari mereka ada yang tidak suka dengan pelajarannya karena susah, ada juga yang tidak suka dengan gurunya karena metode pembelajaran guru. Biasanya siswa membolos untuk keluar kelas, membeli jajan di kantin, nongkrong di kamar mandi maupun parkir dengan alasan ingin ke kamar mandi.⁴

Dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa di SMA N 1 Sragi, sudah pasti perlu adanya layanan konseling yang efektif melalui pendekatan konseling. Salah satu pendekatan konseling yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sragi yaitu pendekatan konseling realitas berbasis Islami. Menurut penjelasan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sragi dalam pelaksanaan konseling masih salah satunya menggunakan konseling realitas dalam mengurangi perilaku membolos. Permasalahan siswa melakukan perilaku membolos tersebut masih kompleks hanya berbeda pada faktor penyebabnya. Di antara permasalahan yang melatarbelakangi siswa yang membolos karena siswa merasa ada yang kurang dengan pemenuhan kebutuhan psikologisnya. Alasan utama adalah tidak mau belajar untuk memenuhi kebutuhannya dengan melibatkan diri dengan orang lain sehingga melampiaskannya dengan membolos. Pada dasarnya siswa belum memiliki

⁴Any Lukisanita, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sragi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Oktober 2024

tanggung jawab dan kesadaran dalam diri sehingga membolos. Dari alasan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya tanggung jawab dan kesadaran terhadap dirinya sehingga mengabaikan amanah yang diberikan oleh orang tua dan Allah sebagai siswa.⁵

Dengan konseling realitas berbasis Islami dengan teknik WDEP, maka siswa di harapkan bisa menanamkan tanggung jawab pada diri pribadi sehingga tidak melakukan perilaku membolos, karena siswa sadar bahwa perilaku membolos adalah perilaku tercela dan tidak bertanggung jawab, dimana siswa dapat dikategorikan sebagai orang tidak mampu menjalankan amanat-amanat yang sudah dipercayakan pada dirinya. Siswa juga mampu mengambil keputusan dengan tepat, sehingga tidak mengikuti temannya yang lain yang berperilaku membolos. Melalui teknik WDEP ini konselor membantu siswa untuk mengevaluasi keinginan (want), tindakan saat ini (doing and direction), penilaian diri (evaluation), dan rencana perubahan (planning). Siswa diajak untuk memahami bahwa mencari ilmu adalah ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW : "Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim". Siswa diarahkan untuk mengevaluasi perilakunya tidak hanya dari segi kesesuaian dengan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan rasa syukur atas kesempatan belajar.⁶

⁵ Any Lukisanita, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sragi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 Februari 2025

⁶ Novia Firda, Penerapan Konseling Realitas Terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah Terhadap Siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantar Kawung, *Skripsi*, (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

Pada dasarnya terdapat tiga konsep pokok yang menjadi inti dari konseling realitas yaitu, dengan 3R (*right, responsibility, reality*), *Right* merupakan nilai atau norma patokan sebagai pembanding untuk menentukan apakah suatu perilaku benar atau salah. *Responsibility* merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengganggu hak-hak orang lain. *Reality* merupakan kesediaan individu untuk menerima konsekuensi logis dan alamiah dari suatu perilaku, identitas keberhasilan (*success identity*) dan identitas kegagalan (*failure identity*). Keberhasilan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya akan memberikan identitas yang berhasil pada dirinya, sedangkan kegagalan akan pemenuhan kebutuhan dasar menyebabkan individu mengalami identitas gagal.⁷

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling realitas berbasis islam untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi?

⁷ Bella Sagita, *Efektivitas Pendekatan Konseling Realita dengan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X PH di SMK Negeri 1 Singaraja, Skripsi*, (Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha, 2023), hlm. 4-5

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling realitas berbasis islam untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memperluas wawasan dengan mengeksplorasi secara mendalam integrasi antara pemberian berdasarkan nilai-nilai Islam dan pendekatan konseling realitas sebagai strategi efektif dalam menanggulangi masalah perilaku membolos dikalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menjadikan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab sebagai anak sekolah dan lebih disiplin mengenai waktu, taat pada aturan sekolah terutama untuk mengurangi perilaku membolos.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan evaluasi mendalam dan merancang intervensi yang lebih inovatif dalam menangani permasalahan perilaku membolos dilingkungan sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Konseling Realitas Berbasis Islam

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori konseling realitas dari William Glasser dan teori konseling Islam menurut Jurnal Kuliyyatun.

William Glasser mendefinisikan konseling realitas ialah sebuah pendekatan teoritis yang menekankan bahwa setiap perilaku yang kita lakukan bertujuan untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan dasar yang ada dalam diri kita. Pendekatan ini berkembang dari ketidakpuasan terhadap metode kondeling dan psikoterapi (psikoanalisis) yang terlalu fokus pada masa lalu dan kurang praktis dalam memberikan bantuan yang efektif kepada konseli.⁸ Dengan kata lain, konseling realitas menekankan bahwa kesehatan mental seseorang dapat dicapai melalui kemampuan untuk menerima dan menjalani tanggung jawab pribadi.

Melalui konseling realitas, individu dibimbing untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri. Pendekatan ini bertujuan membentuk perilaku yang konstruktif, mendorong peserta didik untuk mengenali kelebihan dan kekurangannya, mengembangkan perilaku bertanggung jawab, serta merancang strategi pengembangan diri yang sistematis. Harapannya, konseli dapat mengubah

⁸ Imam Ariffuddin, *Konseling Kelompok Pendekatan Realita*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm.

persepsi negatif dan membangun sikap optimistis dalam menghadapi tantangan hidupnya.⁹

Wubbolding mengembangkan teknik WDEP, sebuah pendekatan konseling yang dirancang untuk memberdayakan individu dalam mengendalikan kehidupannya. Akronim ini terdiri dari empat komponen utama: “*wants* (keinginan), *direction* (arahan), *evaluation* (penilaian), dan *planning* (perencanaan)” adalah komponen dalam teknik ini yang memiliki tujuan untuk membantu konseli mengendalikan kehidupannya sendiri dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.¹⁰

Pada teknik WDEP adapun langkah langkah yang dilakukan oleh Guru BK dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang berlandaskan prinsip 3R yang terdiri atas *responsibility*, *reality*, and *right*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) *Want*

Mengeksplorasi keinginan yang sebenarnya dari klien dan komitmennya untuk memenuhi keinginan itu dengan pertanyaan “Apa yang kamu inginkan?”

2) *Doing and Drection*

Diawali dengan diskusi mendalam tentang arah hidup siswa sebagai dasar evaluasi selanjutnya. Guru BK mengajukan pertanyaan spesifik tentang perilaku siswa karena dalam konseling realita, masalah utama

⁹ Anita Dewi Astuti & Indriani Puji Hastanti, “Koseling Realita Untuk Meningkatkan Penerimaan diri Peserta Didik”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 7, No. 3, (2021), hlm. 95

¹⁰ Ajeng Intan, Imam Ariffuddin & Mulawarman, *Konseling Kelompok Pendekatan Realitas Pilihan dan Tanggung Jawab*, (Jakarta Timur : Pernada Media, 2020) , hlm. 15

dianggap berasal dari perilaku, bukan dari perasaan. Dengan menanyakan “Apa yang kamu lakukan sekarang? Dan Apa yang kamu lakukan seminggu yang lalu?”

3) *Evaluation*

Klien didorong untuk mengevaluasi perilaku yang telah dilakukan terkait dengan efektifitasnya dalam memenuhi keinginan, dengan pertanyaan “Apakah perilaku anda sekarang memiliki kesempatan yang layak untuk mendapatkan apa yang anda inginkan sekarang dan masa yang akan datang?”

4) *Plans*

Klien didorong untuk merumuskan rencana masa depan secara mandiri. Rencana tentang perilaku atau hal-hal yang akan dikerjakan pada masa mendatang berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Rencana yang baik antara lain bersifat sederhana, mudah dimengerti, dapat dicapai, terukur, dan bisa dilakukan sesegera mungkin. Setelah rencana dirumuskan, harus ada komitmen yang kuat untuk benar-benar akan mewujudkan dan terus menerus dipraktikkan.¹¹

Konseling Islam adalah upaya yang diberikan seseorang konselor untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keislaman atau berpegang teguh

¹¹ Velin Violine, Farida Ariyani & Muhammad Taslim Taswin, “Konseling Individu Dengan Teknik WEDP Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Siswa”, *Jurnal Pemikiran dan perkembangan Pembelajaran*, Vol. 5, No.3, (2023), hlm. 140

pada al-Qur'an dan Hadits.¹² Jadi dapat disimpulkan konseling realitas berbasis islami adalah pendekatan konseling dengan mengarahkan konseli atau siswa berfokus pada penyelesaian dan perubahan tingkah lakunya pada masa sekarang dengan tetap berdasarkan norma keislaman dengan tujuan supaya individu bisa mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Perilaku Membolos

Gunarsa mengatakan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.¹³ Perilaku menyimpang ini terjadi karena adanya berbagai stimulus atau faktor pemicu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tersebut.¹⁴ Membolos mengacu pada tindakan tidak hadir di sekolah selama jam pelajaran tanpa alasan yang sah, dilakukan berulang kali, dan tanpa disertai surat keterangan resmi dari pihak sekolah.¹⁵

Terdapat beberapa bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa, antara lain :

¹² Kuliayatun, "Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)", *Jurnal bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No.1, (2020), hlm. 98

¹³ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012)

¹⁴ Rudi Handoko, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract di SMP PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020". *Doctoral Direction : UIN Raden Intan Lampung*, (2020)

¹⁵ Wulan Dwiyantri Rahayu, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya", *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol. 3, No. 3, (2020), hlm. 105

1) Tidak masuk sekolah tanpa izin

Bentuk ketidakhadiran dilakukan oleh siswa ini biasanya dilakukan ketika siswa diajak untuk membolos dengan temannya, kesiangan, saat siswa berangkat dari rumah tetapi tidak sampe di sekolah, dan siswa yang sakit sengaja untuk tidak mengirimkan surat izin. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berunding dengan teman satu kelas atau sekolah maupun dengan teman yang berbeda sekolah, sehingga siswa tersebut melakukan dengan berjalan-jalan atau menongkrong ketempat yang sudah direncanakan.

2) Membolos saat jam pelajaran

Siswa yang mengalami kebosanan, terutama dengan mata pelajaran yang mereka anggap menantang dan membingungkan, mungkin akan mengajukan izin kepada guru untuk pergi ke toilet. Namun, alih-alih kembali dengan segera, mereka sering memilih untuk mengunjungi kantin atau bersosialisasi, menunda kembalinya mereka ke kelas bahkan setelah bel berbunyi.

Penyebab perilaku membolos dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, salah satunya adalah faktor internal yang berkaitan dengan diri individu. Contohnya meliputi rendahnya motivasi, belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut cenderung tertinggal dalam pelajaran dan mengalami kesulitan memahami

materi.¹⁶ Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa. Siswa yang membolos cenderung mengalami kegagalan dalam pelajaran dan merasa terpinggirkan oleh teman-temannya.¹⁷

2. Penelitian yang Terdahulu

Pertama, Skripsi milik Raifa Ermila Aina Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami Untuk Mereduksi Perilaku *Phubbing* Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru”. Penelitian kuantitatif eksperimen dengan *one group pretest and posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis Islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai teknik dalam konseling realitas dan subjeknya sama-sama siswa SMA. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian sebelumnya lebih spesifik menggunakan layanan konseling kelompok tetapi dalam penelitian menggunakan konseling individu.

Kedua, Skripsi milik Novia Firda Mailil Haq Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul “Penerapan Konseling Realitas Terhadap

¹⁶ Mufied Fauziah, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi*, (Yogyakarta : UAD Press,2021), hlm. 147

¹⁷ Faijin & Sarbudin, “Analisis Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Peserta Didik dan Upaya Penanganannya”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No.1, (2023), hlm. 77

Pelanggaran Disiplin Sekolah Terhadap Siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantar Kawung". Dalam penelitian diatas, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui sumber data primer dan data sekunder menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan mengikuti lima langkah yang terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, kemudian observasi, diikuti dengan refleksi, dan diakhiri dengan evaluasi proses konseling dengan tujuan untuk mentransformasi pola pikir dan perilaku negatif siswa menjadi lebih positif dan konstruktif. Dengan demikian persamaan penelitian diatas sama-sama membahas mengenai permasalahan membolos dengan menggunakan pendekatan konseling realitas. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam lingkup subjek penelitian-penelitian sebelumnya hanya melibatkan 3 siswa, sementara penelitian ini mencakup seluruh yang terkait dengan perilaku membolos.

Ketiga, skripsi milik Gusvia Rahmi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam". Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa terjadi penurunan perilaku membolos siswa. Dengan demikian persamaan penelitian

diatas sama-sama membahas mengenai perilaku membolos. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan teknik, dimana penelitian sebelumnya secara spesifik menggunakan konseling kelompok.

Keempat, Skripsi milik Umira Rizkilia, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh” dengan metode deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui proses wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki kontribusi yang vital dalam upaya menurunkan dan mencegah perilaku membolos di lingkungan sekolah, dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. Dengan demikian persamaan penelitian diatas sama-sama membahas mengenai perilaku membolos. Namun terdapat perbedaan yang mendasar dalam hal subjek penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara penelitian saat ini dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mencerminkan perbedaan konteks perkembangan peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan variasi yang signifikan dalam cakupan metodologis, penelitian ini hanya menekankan pada aspek konseling, sedangkan penelitian sebelumnya mencakup kedua bidang yaitu bimbingan dan konseling.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Isabella Hasiana, yang berjudul “Pengaruh Terapi Realitas Dalam Menangani Perilaku Membolos Sekolah (Studi Kasus)”. Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan

Praktik) Vol. 4, No. 2 Tahun 2020.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitiannya. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi konseling cukup efektif yang dibuktikan dengan munculnya komitmen konseli untuk menghentikan perilaku membolos. Dengan demikian persamaan penelitian diatas sama-sama membahas mengenai perilaku membolos. Namun terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan subjek, penelitian tersebut fokus pada remaja secara umum sementara penelitian ini secara spesifik meneliti siswa.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Fata Hiadayati dan Masnida, yang berjudul "Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan *Self-Esteem* dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa". Jurnal Ilmiah Bening Vol. 9, No.1 Tahun 2025.¹⁹ Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konseling realita berhasil meningkatkan *self-esteem* siswa dan menurangi perilaku membolos. Dengan demikian persamaan penelitian di atas sama-sama mengkaji fenomena perilaku membolos melalui pendekatan realitas. Terdapat perbedaan terletak pada dalam penelitian tersebut tidak

¹⁸ Isabella Hasiana, "Pengaruh Terapi Realitas Dalam Menangani Perilaku Membolos Sekolah (Studi Kasus)", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 4, No. 2 (2020)

¹⁹ Fatma Hiadayati dan Masnida, "Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self-Esteem dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa", *Jurnal Ilmiah Bening*, Vol. 9, No. 1 (2025)

hanya mengurangi perilaku membolos saja tetapi membahas mengenai peningkatan *self-esteem*.

3. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang ditemukan di sekolah adalah adanya perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Berbagai macam alasan yang diberikan oleh siswa sangat beragam dan masih kompleks hanya berbeda pada faktor penyebabnya.

Upaya pencegahan perilaku membolos melalui pemberian bantuan konseling dengan pendekatan realitas. Konseling realitas adalah pendekatan konseling yang difokuskan pada tingkah laku sekarang dan tidak terpaku pada kejadian masa lalu.²⁰ Konseling realitas ini diharapkan siswa bisa menanamkan tanggung jawab pada diri pribadi sehingga tidak melakukan perilaku membolos dan siswa juga mampu mengambil keputusan dengan tepat, sehingga tidak mengikuti temannya yang lain yang berperilaku membolos. Konseling ini juga melibatkan siswa yang melakukan perilaku membolos. Guru BK memberikan konseling realitas menggunakan teknik WDEP dengan pertanyaan-pertanyaan yang berlandaskan prinsip 3R yakni *responsibility, reality, and right*. Adapun langkah-langkah yang diberikan oleh guru BK antara lain : 1) *Want*, Mengeksplorasi keinginan yang sebenarnya dari klien dan komitmennya untuk memenuhi keinginan itu dengan pertanyaan “Apa yang kamu inginkan?”, 2) *Doing and Direction*, Guru BK menanyakan

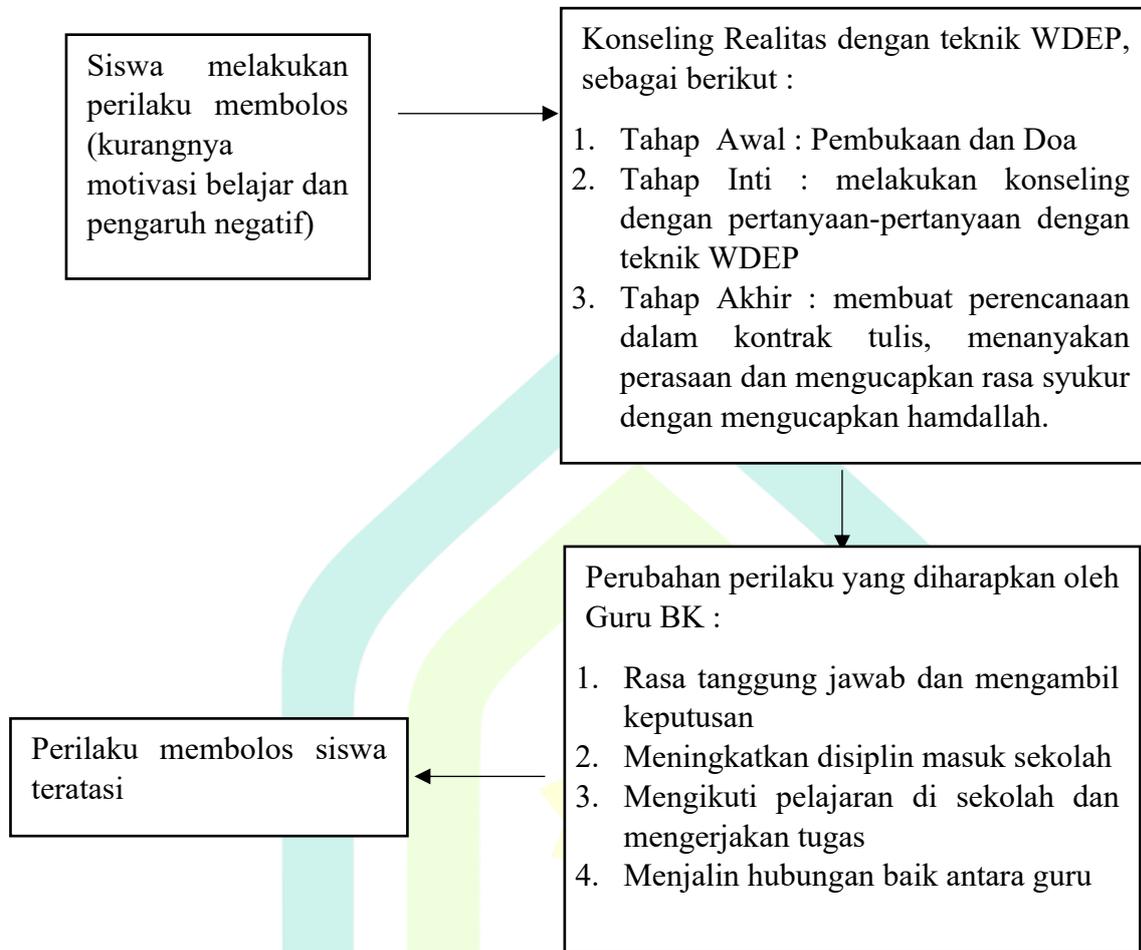
²⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek : Konseling dan Praktek : Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Rafika Aditama, 2016), hlm. 263

secara spesifik aktivitas siswa, cara pandang dalam konseling realita, analisis perilaku konkret sebagai sumber permasalahan, bukan pada dimensi emosional. Dengan menanyakan “Apa yang kamu lakukan sekarang? Dan Apa yang kamu lakukan seminggu yang lalu?”, 3) *Evaluation*, Klien didorong untuk mengevaluasi perilaku yang telah dilakukan terkait dengan efektifitasnya dalam memenuhi keinginan, dengan pertanyaan “Apakah perilaku anda sekarang memiliki kesempatan yang layak untuk mendapatkan apa yang anda inginkan sekarang dan masa yang akan datang?”, 4) *Plans*, Klien didorong untuk merumuskan rencana masa depan secara mandiri. Rencana tentang perilaku atau hal-hal yang akan dikerjakan pada masa mendatang berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Rencana yang baik antara lain bersifat sederhana, mudah dimengerti, dapat dicapai, terukur, dan bisa dilakukan sesegera mungkin. Setelah rencana dirumuskan, harus ada komitmen yang kuat untuk benar-benar akan mewujudkan dan terus menerus dipraktikkan. Keberhasilan konseling realitas menggunakan teknik WDEP adalah siswa dapat merubah cara pandang terhadap perilaku negatif dan mengubahnya menjadi perilaku positif sekaligus dengan menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab pada peserta didik. Salah satu contoh perubahan perilaku yang diharapkan oleh Guru BK adalah siswa dapat meningkatkan disiplin masuk sekolah, mengikuti pelajaran disekolah dan mengerjakan tugas dengan baik, serta dapat menjalin hubungan baik antara guru sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Hasil kegiatan konseling dengan pendekatan realitas islami untuk mencegah perilaku siswa membolos yaitu dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang membolos dalam laporan siswa.



Berikut dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan salah satu ciri penelitian ini. Dedy Mulyana mendefinisikan penelitian lapangan sebagai pendekatan yang meneliti fenomena dalam konteks alamiahnya. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan benar-benar terkait dengan realitas

fenomena yang ada di lokasi penelitian.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif merupakan teknik penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi fenomena alam, tidak seperti metode eksperimen yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yang memadukan berbagai teknik, dan analisis data dilakukan secara induktif. Selain itu, temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²² Penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan utama yaitu mengkonstruksi pemahaman kaya akan konteks, makna, dan interpretasi yang mendalam tentang realitas yang dikaji.²³

Pada penelitian kualitatif ini menerapkan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sendiri merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data komprehensif yang menggambarkan fakta secara mendalam, data yang dimaksud berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang dapat diamati dengan menggunakan penelitian realitas dan agama Islam. Pendekatan realitas sendiri adalah ketidakpuasan dalam hubungan maupun keterlibatan individu dengan orang lain, sehingga tidak bisa menjalin hubungan dengan orang terdekat.

Jenis penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti dapat mencari informasi dilapangan secara mendalam, dengan melihat fenomena dari

²¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2018), hlm. 160

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 1

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 80

fenomena yang terkecil hingga yang terbesar yang menjadi acuan permasalahan dan berusaha mencari solusi atau jawaban atas permasalahan tersebut. Metode penelitian kualitatif ini dirancang untuk memperoleh data yang jelas, mendalam, akurat dan komprehensi yang dilakukan dengan cara mengambil informasi langsung dari sumbernya. Penelitian dilakukan dengan menemui dan mengeksplorasi lokasi penelitian secara factual yakni di SMA Negeri 1 Sragi.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mendatangi langsung sumber asli atau lokasi subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa yang melakukan perilaku membolos dan guru BK di SMA N 1 Sragi. Adapun siswa yang akan diteliti diambil hanya 2 siswa, karena dilihat dari absensi siswa atau laporan catatan kasus jurnal kelas, kedua siswa tersebut sering membolos dibandingkan dengan siswa lain.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber data sekunder ini berasal dari pengumpulan dan pengkajian berbagai dokumen dan referensi yang bersumber dari data atau buku laporan harian, absensi, sumber dengan membaca buku ataupun jurnal

yang relevan tentang subjek yang akan diteliti sebagai referensi. Data sekunder ini untuk mendukung hasil penelitian dan menyempurnakan data yang sudah diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan subyek yang telah ditentukan.²⁴ Penelitian ini mengambil sumber data sekunder dari buku harian guru BK SMA Negeri 1 Sragi serta menggunakan referensi tambahan berupa buku-buku ilmiah, jurnal yang berkaitan erat dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pencatatan dan dokumentasi gejala yang ditunjukkan oleh subjek penelitian secara sistematis merupakan bagian dari observasi. Untuk menangkap perilaku alamiah dan deskripsi perilaku dalam konteks yang tepat, dilakukan observasi dan pencatatan terhadap objek penelitian. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka atau tersamar, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara transparan dari sumber data, namun tetap mempertimbangkan aspek kerahasiaan informasi yang sensitif.²⁵ Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data secara langsung dari lapangan dan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Dalam observasi ini, peneliti melakukan penelitian langsung di SMA Negeri 1 Sragi untuk melihat bagaimana

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hlm. 35.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2016), hlm.66

siswa yang sering membolos serta bagaimana guru Bimbingan Konseling (BK) menangani perilaku membolos tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab antar dua pihak untuk saling berbagi informasi sehingga dapat disusun dalam bentuk makna yang berkaitan dengan topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dimana wawancara yang dilakukan secara langsung dengan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Metode penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang implementasi layanan konseling realitas di SMA Negeri 1 Sragi dalam mengubah perilaku siswa di lingkungan sekolah khususnya dalam mengatasi permasalahan membolos.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber tertulis. Teknik ini melibatkan penelusuran dan pengumpulan data dari berbagai dokumen seperti catatan harian, buku, arsip, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dengan menganalisis dokumen-dokumen tertentu seperti foto laporan catatan kasus jurnal kelas yaitu dokumen mengenai siswa yang tidak berangkat sekolah sehari penuh maupun pada tiap mata pelajaran. Dimana

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.89

jurnal tersebut berisi mata pelajaran, materi, jumlah siswa, nama siswa yang absen dan keterangan.

4. Analisis Data

Proses analisis data memiliki beberapa tahapan, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang sangat penting dalam penelitian. Ketika peneliti mengumpulkan data dari lapangan, jumlah informasi yang diperoleh biasanya sangat besar dan membutuhkan pencatatan yang cermat dan rinci. Jumlah dan kompleksitas data akan terus meningkat seiring dengan kemajuan penelitian di lapangan, semakin banyak, rumit, dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang dikenal sebagai reduksi data untuk memproses data saat ini. Proses ini melibatkan penjumlahan informasi, pemilihan elemen-elemen kunci, pemusatan pada aspek-aspek penting, dan identifikasi pola tematik. Dengan memanfaatkan reduksi data, pemahaman yang lebih jelas muncul, sehingga memudahkan pengumpulan data tambahan.²⁷ Pada tahap ini pengambilan data kelapangan untuk memperkuat data yang didapat dilapangan.

b. Penyajian Data

Proses pengorganisasian informasi secara sistematis untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Data disusun untuk membuat

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 270.

pembaca lebih mudah memahami penelitian secara keseluruhan atau bagian tertentu. Penelitian ini menyajikan data yang disusun secara sistematis dalam format naratif dan tabel.²⁸ Pada tahap ini penyajian data dilakukan untuk dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Penarikan Kesimpulan

Data penelitian yang disajikan dengan bentuk yang terstruktur, memiliki pola yang jelas, terfokus, tersusun, fokus, dan disusun secara sistematis. Penyusunan seperti ini memungkinkan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Meskipun, demikian kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan general. Dengan melakukan proses reduksi data dan penarikan kesimpulan pembaca akan lebih mudah memahami proses dan hasil penelitian tentang bagaimana konseling realitas diterapkan untuk menangani masalah siswa yang sering membolos di SMA N 1 Sragi.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, meliputi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 143

²⁹ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2016), hlm. 17

Bab II, merupakan bab landasan teori dalam bab ini menerangkan teori mengenai Konseling realitas berbasis islam dan perilaku membolos. Adapun teori konseling realitas islam meliputi definisi, konsep dasar, tujuan, ciri-ciri serta prosedur dan tahapan. Sedangkan teori perilaku membolos, meliputi definisi, ciri-ciri, bentuk dan faktor yang mempengaruhi perilaku membolos.

Bab III, Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi meliputi tiga Subbab. Subbab pertama membahas Gambaran Umum yang berisi Profil, Visi, Misi dan lainnya dari SMA N 1 Sragi. Subbab kedua membahas perilaku membolos siswa SMA N 1 Sragi . Subbab ketiga pelaksanaan konseling realitas berbasis Islami untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA N 1 Sragi.

Bab IV, berisi analisis Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi, meliputi subbab pertama mencakup analisis perilaku membolos siswa SMA N 1 Sragi. Subbab kedua mencakup pelaksanaan konseling realitas berbasis Islami untuk mengatasi perilaku membolos di SMA N 1 Sragi.

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian “Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi” yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi berbeda-beda bentuknya berupa Sering tidak masuk sekolah tanpa izin, Tidak masuk pada mata pelajaran tertentu dan sehari-hari tidak masuk sekolah. Perilaku tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor pada diri siswa sendiri seperti kurangnya motivasi belajar. Adapun faktor dari luar yaitu Sikap orang tua yang tidak peduli terhadap sekolah anak. Ciri-ciri siswa membolos yaitu pengaruh lingkungan negatif dan ketidakhadiran berulang. Setelah pelaksanaan layanan konseling realitas berbasis islam memberikan dampak yang terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang sebelumnya sering membolos menjadi lebih bertanggung jawab dan aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah.
2. Pelaksanaan konseling realitas berbasis islami untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Sragi yaitu terdiri dari tahap awal berupa ta'aruf, do'a dan menyampaikan mengenai azas-azas konseling, tahap inti yakni mengulik permasalahan pada siswa, sehingga dapat mengetahui permasalahan dan teknik yang digunakan. Selain itu juga dalam tahap inti

siswa diberikan contoh perilaku membolos dan keteladanan. Tahap akhir berupa penguatan, evaluasi, do'a, dan salam. Konseling ini dilakukan dengan pendekatan teknik WDEP, yaitu Want (keinginan), Doing and Direction (perilaku dan arah), Evaluation (penilaian), dan Planning (perencanaan) terbukti mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku membolos siswa. Pendekatan ini memfokuskan pada perilaku saat ini dan bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab pribadi siswa melalui evaluasi diri dan perencanaan perubahan secara sadar. Dalam penerapannya, nilai-nilai Islami dijadikan landasan utama, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya hadir dan mengikuti pelajaran sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tahap *want*, siswa mampu menyadari keinginannya untuk menjadi pelajar yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Pada tahap *doing and direction*, siswa mulai memahami tindakan yang dilakukan saat ini serta arah perubahan perilakunya. Tahap *evaluation* membantu siswa menilai bahwa perilaku membolos merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, tahap *planning* mendorong siswa untuk menyusun rencana konkret guna memperbaiki perilaku, seperti meningkatkan kehadiran, disiplin waktu, dan komitmen terhadap kegiatan belajar.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik dalam perspektif akademik maupun agama. Perilaku membolos merupakan bentuk ketidakdisiplinan dan kelalaian terhadap amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT dan orang tua. Melalui konseling ini, siswa sebaiknya mulai menumbuhkan motivasi internal dan memperbaiki perilaku dengan perencanaan dan komitmen diri yang kuat.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan konseling realitas berbasis Islami dalam menangani berbagai permasalahan siswa, khususnya perilaku membolos. Pendekatan ini terbukti efektif karena menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Selain itu, guru BK juga perlu melakukan pendampingan secara berkelanjutan dan membangun hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan siswa, agar proses konseling berjalan dengan lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Afira D. (2019). Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Agustin, Rica dkk. (2022). Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Pendekatan Konseling Realitas Pada peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling* Vol. 4, No. 1.
- Akhyar S. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media.
- Anggrina A. (2018). Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII MTS Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Skripsi*, Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anwar M. F., (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*,. Deepublish.
- Arifin Z. (2017). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ariffuddin I. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita*. Jakarta : Kencana.
- Astuti D & Hastanti I. (2021). Koseling Realita Untuk Meningkatkan Penerimaan diri Peserta Didik, *Jurnal Mahasiswa BK An- Nur*, Vol. 7, No. 3.
- Corey G. (2013). *Teori dan Praktek : Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : Rafika Aditama.
- DGA. (2025). Siswa Membolos. Wawancara Pribadi. Pekalongan 6 Mei.
- Damayanti. (2015). “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya”, *Jurnal BK Unesa*, Vol. 3, No.1.
- Daud A. (2019). Penanganan Masalah Konseli melalui Konseling Realitas. *At-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol.5, No.1.
- Ermila R. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islam Untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. *Skripsi*, (Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari.

- Faijin & Sarbudin. (2023). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Peserta Didik dan Upaya Penanganannya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No.1.
- Fatimah. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan kenakalan remaja pada Siswa Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung. *Jurnal Qunanta*, Vol. 1, No. 1.
- Fauziah M. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi*, Yogyakarta : UAD Press.
- Firda N. (2021). Penerapan Konseling Realitas Terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah Terhadap Siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantar Kawung, *Skripsi*. Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Gunarsa S. (2016). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Libri.
- Gunarsa Y. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunawan I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara.
- Habsy B. (2024). Konsep Dasar Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol. 1, No. 4.
- Hasiana I. (2020). Pengaruh Terapi Realitas Dalam Menangani Perilaku Membolos Sekolah (Studi Kasus), *Jurnal Bikotetik*, Vol. 4, No. 2.
- Hendri N. (2013). *Model-Model Konseling*. Medan : Perdana Publishing.
- Indrasari K. (2021). Konseling Realitas Untuk Mereduksi Stres Pada Orang Tua Tunggal. *Jurnal Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*. Vol. 9, No.4.
- Imansyah N. (2021). Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penangannya (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pangkajene). *Jurnal*.
- Kuliyatun. (2020). Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 02, No.1.
- Kurnanto E. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun. (2017). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

- Lesamana G. (2020). *Teori Dan Pendekatan Konseling*, Medan : Umsu.
- Lubis N. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Mamnun. (2020). Fenomena Membolos Sekolah di MA At Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 2, No. 1.
- MDA. (2025). Siswa Membolos. Wawancara Pribadi, Pekalongan 6 Mei.
- Mappiare A. (2016). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT. Raja Geafindo Persada.
- Marsudi S. Bimbingan dan Konseling Islam Reality Therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (2021). *Jurnal Edutainment*. Vol. 6. No. 1.
- Masnida & Hiadayati F. (2025). Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self- Esteem dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening*. Vol. 9, No. 1.
- Mochamad Firdaus. (2025). Guru BK SMA Negeri 1 Sragi. Wawancara Pribadi. Pekalongan 6 Mei.
- Mulawarman. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Kencana.
- Mulyan D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Mustaqim dan Wahib A. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Murdiyanto E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta : UPN Veteran.
- Muzaki & Agung Saputra. (2019). Konseling Islami : Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental, Prophetic : Professional, *Emphaty and Islamic Counseling Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Nelson dan Jones. (2015). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurihsan J. (2021). *Teori dan Praktik Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Potabuga F Y. (2020). Pendekatan realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Al Tazkiah*. Vol. 9. No.1.

- Rahayu D. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya, *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol. 3, No. 3.
- Rahmawati N, Ariffuddin I & Mulawarman. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realitas Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta Timur : Pernada Media.
- Rahmi G. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, *Skripsi*, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Rainry Banda Aceh.
- Rizkilia U. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Skripsi*, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Rainry Darussalam Banda Aceh.
- Rohmah A. (2022). Penerapan Konseling Realitas oleh Penyuluh KUA Pada Pasangan yang Menikah Muda Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*, Jember, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
- Sagita B. (2023). *Efektivitas Pendekatan Konseling Realita dengan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X PH di SMK Negeri 1 Singaraja*. *Skripsi*. Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santoso E. (2017). Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja. *Jurnal Kajian Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Shofi A,dkk. (2022) Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTS Mukhtar Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*. Vol. 11, No.2.
- Sugiyanto. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Sumatera : CV. Mutiara.
- Sujarweni W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sukardi dan Nila K. 2015. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineke Cipta.

- Suriarti. (2020). *Teori dan Teknik Bimbingan Konseling*. Sulawesi Selatan: Latinulu.
- Susanto E. Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja. (2021). *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 2. No. 1.
- Tanzeh A dan Suyetno. (2016). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya : Elkaf.
- Tirtawati A. (2020). Pentingnya Kualitas Hubungan ntar Pribadi Konselor dalam Konseling Realitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*.
- Tumiyem. (2015). *Model-Model Konseling*. Jakarta :PT Indeks.
- Violine V, Ariyani F & Taswin T. (2023). Konseling Individu Dengan Teknik WEDP Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Siswa. *Jurnal Pemikiran dan perkembangan Pembelajaran*. Vol. 5, No.3.
- Wahyuningrum N. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 9 Surakarta. *Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Widodo B. (2024). *Pendekatan Konseling Realitas (Reality Therapy)*. Madiun: Media Grafika.
- Yusmeny W, dkk. (2023). Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Membolos Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 1.

